

Asap Kian Menipis, TPA Sarimukti Diharapkan Terus Membaik

BANDUNG (IM) - Perkembangan tempat pembuangan akhir (TPA) Sarimukti, diharapkan terus membaik seiring menipisnya asap kebakaran.

Salah satunya di kawasan zona 4.

“Artinya ini ada potensi untuk segera padam. Kita terus berdoa supaya TPA Sarimukti cepat selesai,” kata Pelaksana harian (Plh) Wali Kota Bandung, Ema Sumarna pada Selasa (19/9).

Menurut Ema Sumarna, apabila situasi TPA Sarimukti kembali pulih. Maka ritase pengiriman sampah dari Kota Bandung akan menuju kategori normal.

Tentu hal ini sangat menguntungkan.

Sebab dituturkan Ema, saat ini masih ada puluhan tempat pembuangan sementara (TPS) di Kota Bandung

berstatus overload. Namun sisi baiknya, sebanyak 45 TPS telah kembali pada kondisi normal.

“Ada sekitar 70 TPS yang belum kita selesaikan, masih overload. Seperti di TPS Cicendo disamping rumah dinas gubernur. Tapi kan tumpukan-tumpukan sampah dipinggir jalan sudah mulai berkurang,” ucapnya.

TPS berstatus normal, dituturkan Ema akan dimanfaatkan untuk menampung sampah.

Baik itu dari TPS overload, atau pun tumpukan sampah yang masih berserakan dipinggir jalan.

“TPS normal ini yang akan kita manfaatkan dahulu apabila masih ada sampah berserakan di pinggir jalan dan TPS overload. Dan TPS-TPS overload ini yang menjadi prioritas ke TPA Sarimukti,” ujar dia. • pra

Sekda Paparkan Konsep Penataan Kota Bogor

BOGOR (IM) - Sekretaris Daerah (Sekda) Kota Bogor, Syarifah Sofiah menyampaikan, Kota Bogor telah berkomitmen untuk ikut berperan aktif dalam mengatasi perubahan iklim yang telah terjadi saat ini.

Hal ini diperkuat dengan arah pembangunan kota yaitu green city, smart city dan heritage city yang telah disinergikan dalam program dan kegiatan di dalam RPJMD Kota Bogor tahun 2019-2024.

Syarifah memaparkan, respon terhadap perubahan iklim dilakukan melalui mitigasi dan adaptasi perubahan iklim. Program pembenahan transportasi, pembangunan pedestrian, Program Bogor Tanpa Kantong Plastik (si BOTAK), Naturalisasi Ciliwung, Pemberlakuan Kawasan Tanpa Rokok (KTR), Program penurunan angka Stunting, Program Open Defecation Free (ODF), Pemanfaatan Lahan, Peningkatan Ruang Terbuka Hijau, Pengembangan Urban Farming dan Kampung Tematik.

“Jadi ini satu hal yang kalau membangun daerah ini yang menjadi tantangan yaitu mensinergikan antara tradisional dan kultur bagaimana membangun ekonomi tapi tetap kerifan lokal dan lingkungan terjaga,” ungkap Syarifah, Selasa (19/9).

“Jadi kalau kita lihat di berbagai kota, berbagai daerah pasti akan mengutamakan ekonomi, tapi se-

lain itu Kota Bogor tetap mempertahankan identitas karena tidak banyak kota yang memiliki identitas,” tambah Syarifah.

Syarifah menjelaskan, Kota Bogor memiliki landasan dalam melakukan penataan yakni green city, smart city dan heritage city. Sekda mencontohkan bahwa Alun-alun Kota Bogor dahulunya merupakan area yang kini berubah menjadi ruang terbuka yang indah dengan background bangunan heritage Stasiun Bogor 1881.

“Kota Bogor sebagai green city miliki Kebun Raya Bogor, kemudian kami tambah dengan membangun taman-taman kota, pohon-pohon besar di sisi jalan itu juga kami jaga, kami rawat karena itu peninggalan zaman Belanda, usianya puluhan tahun bahkan ada yang ratusan. Pohon itu kami berikan identitas dari sisi kekuatannya, jadi selain kami jaga, kami juga mengamankan aktivitas masyarakat,” tutur Syarifah.

Syarifah memaparkan, untuk menjaga kualitas udara Kota Bogor, sudah sejak beberapa tahun lalu dan hingga kini terus berjalan melakukan konversi angkutan kota dari tiga angkutan kota menjadi satu bus.

“Kami juga memperpanjang pedestrian di semua wilayah, kami membuat pedestrian untuk membiaskan masyarakat berjalan kaki,” paparnya. • gio

Rudy Susmanto Minta Pelaku Pencemaran Sungai Cileungsi Segera Diproses

BOGOR (IM) - Ketua DPRD Kabupaten Bogor, Rudy Susmanto meminta agar penegak hukum segera bertindak dan menangkap pelaku pencemaran Sungai Cileungsi yang saat ini sangat meresahkan masyarakat sekitarnya.

“Kami dari pihak DPRD kata Rudy Susmanto, meminta agar aparat penegak hukum bisa melakukan tindakan sesuai dengan aturan yang berlaku, yakni, mencari pelaku pencemaran lingkungan bahkan menangkap pelaku yang sudah membuat rakyat susah,” tegas Rudy, Senin (18/9) kemarin.

Menurutnya, kondisi Sungai Cileungsi saat ini sudah sangat mengkhawatirkan.

Selain dikeluhkan masyarakat lantaran mengeluarkan bau tidak sedap, juga menyebabkan ekosistem yang rusak ditandai ikan yang mati dan habitat yang rusak.

Lebih lanjut Rudy Susmanto meminta pihak terkait dalam hal ini, Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kabupaten Bogor, agar bisa memberikan sanksi maksimal sesuai dengan aturan yang berlaku, terhadap pelaku pencemaran.

“Upaya pemerintah daerah dalam menertib-

kan pencemaran Sungai Cileungsi harus berlangsung secara optimal. Lalu penegakan hukum pelaku pencemaran lingkungan harus berjalan sesuai aturan. Sehingga penindakan secara aturan hukum bisa berlangsung dari DLH,” pintanya.

Ketua DPRD sekaligus Wakil Sekretaris Jenderal (Wasekjend) DPP Partai Gerindra itu menegaskan, agar penelusuran pencemaran Sungai Cileungsi harus berlangsung secara optimal. Karena banyak pengusaha yang ternyata membenamkan saluran air di bawah aliran air sehingga tidak terlihat adanya pencemaran.

“Kami dari DPRD Kabupaten Bogor akan terus berkoordinasi dengan Forkopimda agar permasalahan pencemaran Sungai Cileungsi cepat terselesaikan dan masyarakat merasakan dampak positif kehadiran Negara untuk masyarakat,” tegas Rudy Susmanto.

“Ya menegaskan ini murni penegakan hukum, untuk itu kami minta semua pihak agar bekerja sungguh-sungguh khususnya Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kabupaten Bogor, supaya permasalahan ini dapat segera diselesaikan, jangan sampai berlarut-larut,” ungkapnya. • jay/gio



OPERASI PASAR MURAH DI BANDUNG

Petugas menurunkan beras medium saat operasi pasar murah di Monumen Perjuangan, Bandung, Jawa Barat, Selasa (19/9). Pemerintah Kota Bandung didukung oleh Bank Indonesia Perwakilan Jawa Barat dan Bulog menggelar operasi pasar murah untuk beras medium yang dijual dengan harga khusus guna menstabilkan harga beras yang mengalami kenaikan harga sejak beberapa waktu lalu.

320 Ribu Warga Kabupaten Bogor Terdampak Kekeringan

BPBD Kabupaten Bogor telah menyalurkan bantuan air bersih kepada warga sebanyak 2.822.000 liter. Air yang disalurkan untuk para warga bervariasi mulai dari 2.500 liter hingga 30.000 liter. Sementara bagi masyarakat yang membutuhkan air bersih bisa langsung lapor ke desa dan kelurahan setempat.

BOGOR (IM) - Kekeringan di wilayah Kabupaten Bogor terus meluas. Dari 40 kecamatan, 34 di antaranya

terdampak kekeringan dengan jumlah mencapai 320.147 jiwa sejak 3 Mei-18 September 2023.

“Total ada 93.241 KK dengan 320.147 jiwa yang terdampak kekeringan,” kata Kabid Kedaruratan dan Logistik BPBD Kabupaten Bogor, Aris Nurjatmiko dalam keterangannya, Selasa (19/9).

Jumlah tersebut tersebar di 34 wilayah kecamatan yakni Tenjo, Jasinga, Sukajaya, Nanggung, Leuwisadeng, Cibungbulang, Citeureup, Jonggol, Babakanmadang, Sukamakmur, Tanjungsari, Cigombong, Cisarua, Cijeruk, Ciseeng.

Selanjutnya Rancabungur, Ciampea, Cariu, Sukaraja, Pamjahan, Megamendung, Cibinong, Gunungputri,

Rumpin, Tenjolaya, Leuwiliang, Cigudeg, Gunung Sindur, Ciawi, Tamansari, Parung, Sukajaya, Klapanunggal dan Dramaga.

“Terbanyak di Jasinga 13 desa dan Jonggol 10 desa dan Cibungbulang,” jelasnya.

Kata dia, BPBD Kabupaten Bogor telah menyalurkan bantuan air bersih kepada warga sebanyak 2.822.000 liter. Air yang disalurkan untuk para warga bervariasi mulai dari 2.500 liter hingga 30.000 liter.

Sementara itu, Komandan Kompi TRC BPBD Kabupaten Bogor, Hayat Hidayat mengatakan bagi masyarakat yang membutuhkan air bersih bisa langsung lapor ke desa dan kelurahan setempat.

“Setelah ada laporan dari kecamatan, kita langsung gerak cepat mendistribusikan air bersih sesuai kebutuhan masyarakat. Kita juga koordinasi dengan PDAM dan air curah yang terdekat supaya lebih cepat penyaluran air bersihnya,” ucap Hayat. • gio

Ketua TP-PKK Rechecking 8 Desa yang Berhasil Terapkan 10 Pokok Program PKK



Halimatussadiyah Iwan saat Rechecking ke delapan desa yang berhasil menerapkan 10 Pokok Program PKK.

BOGOR (IM) - Usai melakukan Monitoring dan Evaluasi (Monev) penerapan 10 pokok program PKK se-Kabupaten Bogor, Ketua TP-PKK Kabupaten Bogor, Halimatussadiyah Iwan kembali melakukan rechecking kepada delapan desa dari delapan kecamatan di Kabupaten Bogor yang terpilih dalam lomba 10 pokok program PKK tingkat Kabupaten Bogor tahun 2023, yang berlangsung di Desa Mekarjaya, pada Senin (18/9).

Sebagaimana diketahui bahwa desa dan kecamatan yang lolos delapan besar lomba 10 pokok program PKK adalah TP-PKK Desa dan Kecamatan yang berhasil mengimplementasikan 10 pokok program PKK tingkat Kabupaten Bogor tahun 2023 dengan baik.

Ketua TP-PKK Kabupaten Bogor, Halimatussadiyah Iwan mengungkapkan, rechecking adalah lanjutan dari hasil kegiatan Monev yang telah dilaksanakan ke 40 kecamatan di Kabupaten Bogor. Melalui kegiatan rechecking, ia ingin mengecek dan meneliti kembali keunggulan serta kelebihan yang ada di Desa Mekarjaya Kecamatan Cigudeg terutama penerapan 10 program pokok PKK yang telah dilakukan.

Kegiatan rechecking kali

ini yakni, pengelolaan administrasi dan dasa wisma, penerapan program pola asuh anak dan remaja, program Galeri Pelangi, pemanfaatan lahan pekarangan dan aku hatinya PKK serta Gerakan keluarga sehat tanggap dan Tangguh bencana.

“Apresiasi kepada TP-PKK desa yang masuk delapan besar, salah satunya TP-PKK Desa Mekarjaya, ini pencapaian luar biasa bisa menyisihkan 32 desa lainnya. Penerapan 10 pokok program PKK sudah dilakukan cukup baik, sehingga diharapkan mampu mendorong terwujudnya keluarga Kabupaten Bogor yang sehat, sejahtera dan juara lahir batin,” tegas Halimatussadiyah Iwan.

Halimatussadiyah Iwan berharap momentum rechecking kali ini dapat menjadi momentum bagi TP-PKK Kabupaten Bogor untuk senantiasa berinovasi, kreativitas, dan aktif dalam mengimplementasikan 10 pokok program TP-PKK kepada masyarakat.

“Selain silaturahmi, momentum ini sebagai ajang untuk mempromosikan keunggulan yang dimiliki TP-PKK Desa Mekarjaya dan Kecamatan Cigudeg agar bisa menjadi terbaik di Kabupaten Bogor, untuk kedepannya dapat mewakili Kabupaten Bogor di tingkat Provinsi Jawa Barat,” imbuhnya. • gio

Pemkab Bogor Sasar Calon Pengantin dan Ibu Bayi Tekan Kasus Stunting

BOGOR (IM) - Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Bogor melalui Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DP3AP2KB), melaksanakan kegiatan Diseminasi Audit Kasus Stunting untuk menyepakati sasaran yakni calon pengantin, ibu hamil, ibu pasca bersalin, bayi di bawah usia dua tahun atau umur 0-24 bulan (baduta) dan bayi di bawah usia lima tahun (balita).

Selain itu, diseminasi audit kasus stunting juga dalam rangka menyusun tatalaksana pencegahan dan penanganan kasus stunting di Kabupaten Bogor. Hal ini ditegaskan Staf Ahli Bupati Bidang Pemerintahan, Politik, Hukum dan Kesejahteraan Rakyat, Makmur, mewakili Bupati Bogor, pada acara Diseminasi Audit Kasus Stunting 1 tahun 2023, di Gedung Tegar Beriman, Cibinong, Kabupaten Bogor, Senin (18/9).

Ucapan terima kasih kepada para tenaga kesehatan, Satgas stunting dan semua pihak yang telah turut serta dalam upaya pengentasan stunting di Kabupaten Bogor, katanya.

Kepada tim pendamping keluarga yang terdiri dari para bidan, kader TP-PKK dan kader KB yang selama ini telah melakukan pendampingan dan surveilans kepada keluarga berisiko stunting, semoga dengan sinergi dan kolaborasi yang baik antar-stake-

holder dan lintas sektor, penanganan stunting di Kabupaten Bogor dapat lebih terintegrasi dan komprehensif, demi tercapainya Karsa Bogor Sehat dan Bogor Bebas Stunting (Gobest),” tambah Makmur.

Plt. Kepala Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana, Asep Fahrudin menjelaskan, upaya untuk penurunan stunting di Kabupaten Bogor pihaknya bekerjasama dengan seluruh pihak seperti para pengusaha, perguruan tinggi dan yang lainnya.

“Atas nama Pemerintah Kabupaten Bogor kami mengucapkan terima kasih kepada Indomaret dan Belbel yang turut serta dengan pemberian bantuan makanan yang bergizi dan bernutrisi, semoga ini bisa menjadi salah satu upaya dalam percepatan penurunan stunting di Kabupaten Bogor,” jelas Asep. • gio



Pemkab Bogor sasar calon pengantin dan ibu bayi untuk menekan kasus Stunting.